

DAMPAK ZAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ BERDASARKAN INDEKS KESEJAHTERAAN BAZNAS

Leny Agustin

Institut Agama Islam Negeri Surakarta
E-mail: lenyagustinmazawa@gmail.com

Abstract

This study intends to examine the impact of zakat empowerment on the welfare level of mustahiq with the main issues are, (1) how is the impact of zakat empowerment on the level of material and spiritual well-being based on the CIBEST Index, (2) how is the impact of zakat empowerment on the level of education and health of mustahiq based on the Human Development Index. , (3) what is the impact of zakat empowerment on the level of independence of mustahiq after receiving zakat assistance based on the Independence Index, (4) how is the impact of zakat empowerment on the welfare of mustahiq in BAZNAS Karanganyar Regency based on the BAZNAS Welfare Index. The purpose of this study was to determine the impact of zakat empowerment on the level of material, spiritual welfare of the mustahiq household, the level of education and health of the mustahiq, recipients of zakat assistance from BAZNAS Karanganyar Regency.

The results showed that there was an impact of zakat empowerment on material, spiritual, educational, health and household independence of mustahiq before and after receiving zakat assistance. Based on the BAZNAS Welfare Index, the number of mustahiq households in quadrant I, from 19 to 46, and a decrease in the number of households in quadrant II, from 52 to 25. There were 27 households that experienced an increase in material value. Increase material well-being by 38% and spiritual well-being by 0,5%. The Human Development Index shows a scale of 3, which means that mustahiq are able to get a good education and health. Independence Index after receiving the zakat empowerment program which shows a scale of 4 which is strong.

Keywords: *zakat and Zakat, Welfare, CIBEST Index, HDI (Human Development Index, Independence).*

Abstrak

Penelitian ini bermaksud mengkaji dampak pemberdayaan zakat terhadap kesejahteraan mustahiq dengan pokok permasalahan adalah, (1) bagaimana dampak pemberdayaan zakat terhadap tingkat kesejahteraan material dan spiritual berdasarkan Indeks CIBEST, (2) bagaimana dampak pemberdayaan zakat terhadap tingkat pendidikan dan kesehatan mustahiq

Leny Agustin: Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq.

berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia, (3) bagaimana dampak pemberdayaan zakat terhadap tingkat kemandirian mustahiq pasca menerima bantuan zakat berdasarkan Indeks Kemandirian, (4) bagaimana dampak pemberdayaan zakat terhadap kesejahteraan mustahiq di BAZNAS Kabupaten Karanganyar berdasarkan Indeks Kesejahteraan BAZNAS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pemberdayaan zakat terhadap tingkat kesejahteraan material, spiritual rumah tangga mustahiq, tingkat pendidikan dan kesehatan mustahiq, penerima bantuan zakat BAZNAS Kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak dari pemberdayaan zakat terhadap kesejahteraan material, spiritual, pendidikan, kesehatan, dan kemandirian rumah tangga mustahiq sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat. Berdasarkan Indeks Kesejahteraan BAZNAS, jumlah rumah tangga mustahiq pada kaudran I yang semula 19 menjadi 46 rumah tangga dan terjadi penurunan jumlah rumah tangga pada kuadran II yang semula 52 rumah tangga menjadi 25 rumah tangga. Terdapat 27 rumah tangga yang mengalami kenaikan secara material value. Terjadi peningkatan kesejahteraan material sebesar 38% dan kesejahteraan spiritual 0,5%. Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan skala 3 yang artinya mustahiq mampu memperoleh pendidikan dan kesehatan dengan baik. Indeks Kemandirian pasca menerima program pemberdayaan zakat yang menunjukkan skala 4 yaitu kuat.

Kata kunci: Zakat, Kesejahteraan, Indeks CIBEST, IPM (Indeks Pembangunan Manusia, Kemandirian).

PENDAHULUAN

Persoalan kemiskinan masih menjadi masalah krusial bagi negaranegara berkembang, termasuk Indonesia (Mansur Efendi, 2017: 22). Kemiskinan terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya adalah Kabupaten Karanganyar. Tingkat kemiskinan Kabupaten Karanganyar mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hasil perhitungan BPS Kabupaten Karanganyar mengenai kondisi kemiskinan menggunakan lima variabel yakni jumlah penduduk miskin, presentase penduduk miskin, garis kemiskinan, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan

BAZNAS Kabupaten Karanganyar menjadi juara umum dalam ajang BAZNAS Award 2019. Wakil Ketua BAZNAS Karanganyar bidang pendistribusian dan pendayagunaan, Iskandar mengatakan BAZNAS Karanganyar mendapatkan empat penghargaan sehingga menjadi juara umum. Kategori yang diraih ialah kategori dukungan sarana dan

Leny Agustin: Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq.

prasarana sekretariat BAZNAS Karanganyar, Kategori penghimpunan zakat, infaq dan sedekah (ZIS), kategori dukungan kepala daerah dalam kemajuan BAZNAS dan dalam pembentukan Unit Pengumpul Zakat.

Dalam kegiatan Sarasehan Ulama dan Umarao rutin yang diselenggarakan di Pendopo Rumah Dinas Bupati Karanganyar, Ketua BAZNAS Kabupaten Karanganyar, Sugiarto menyampaikan bahwa target BAZNAS selama tahun 2019 adalah sebanyak 15 Milyar dan pengumpulan dana zakat pada bulan Januari sampai bulan September 2019 BAZNAS sudah berhasil mengumpulkan dana zakat sebesar 10 Milyar.

Berdasarkan database Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar yang bersumber dari Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar didapat jumlah pemeluk agama Islam pada tahun 2018 di Kabupaten Karanganyar sebanyak 826,964 jiwa dengan total penduduk 862,434 jiwa. Hal ini tentu menunjukkan bahwa potensi zakat di Kabupaten Karanganyar sangat baik. Sebagaimana zakat diketahui sebagai syiar Islam untuk mencapai kesejahteraan ekonomi umat maka perlu diketahui bagaimana permasalahan ekonomi tersebut termasuk di dalamnya kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dengan metode kuantitatif, yang mana pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya berupa angka. Informasi dan data yang diperlukan digali serta dikumpulkan dari lapangan dengan metode wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan yaitu mustahiq penerima zakat dari asnaf miskin. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dengan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada pemenuhan Pengaruh zakat terhadap kesejahteraan mustahiq BAZNAS Kabupaten Karanganyar yang dilihat berdasarkan Indeks Kesejahteraan BAZNAS. Data yang diperlukan dalam pemenuhan penelitian ini berupa.

PEMBAHASAN

Profil Umum BAZNAS Kabupaten Karanganyar

Lahirnya BAZNAS Kabupaten Karanganyar diawali dengan terbentuknya BAZIS. Berawal dari adanya komunikasi “ulama umara” dan tokoh masyarakat di Kabupaten Karanganyar yang membantu dan berupaya dalam memecahkan masalah sosial keagamaan, masalah pendidikan, permasalahan remaja dan sosial kemasyarakatan yang terjadi di Kabupaten Karanganyar maka terbentuklah BAZIS. BAZIS merupakan badan resmi yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah.

Kabupaten Karanganyar melalui surat keputusan Bupati No. 451.1/33 Tahun 1993 untuk melakukan tugas pengelolaan ZIS yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan Zakat Infaq dan Sedekah. BAZIS adalah badan pengelola ZIS yang dibentuk berdasarkan undang-undang sehingga memiliki kekuatan formal sebagai lembaga non struktural.

Setelah dikeluarkan Peraturan Pemerintah RI No 14 Tahun 2014 mengenai pelaksanaan Undang-Undang No 23 Tahun 2011, BAZIS berubah nama menjadi BAZNAS sesuai dengan SK Dirjen Nomor 49 DJ.II/568 Tahun 2014 Tanggal 5 Juni 2014 ditetapkan sebagai BAZNAS Kabupaten Karanganyar.

Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Karanganyar

Visi dari BAZNAS Kabupaten Karanganyar sendiri adalah menjadi Badan Amil Zakat Nasional yang Amanah, Transparan dan Profesional. Sedangkan misi BAZNAS Kabuapten Karanganyar adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat.
- b. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern
- c. Menumbuh kembangkan pengelola/amil zakat yang amanah,
- d. transparan, profesional dan terintegritasi.
- e. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi masalah kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

Tugas dan Fungsi BAZNAS

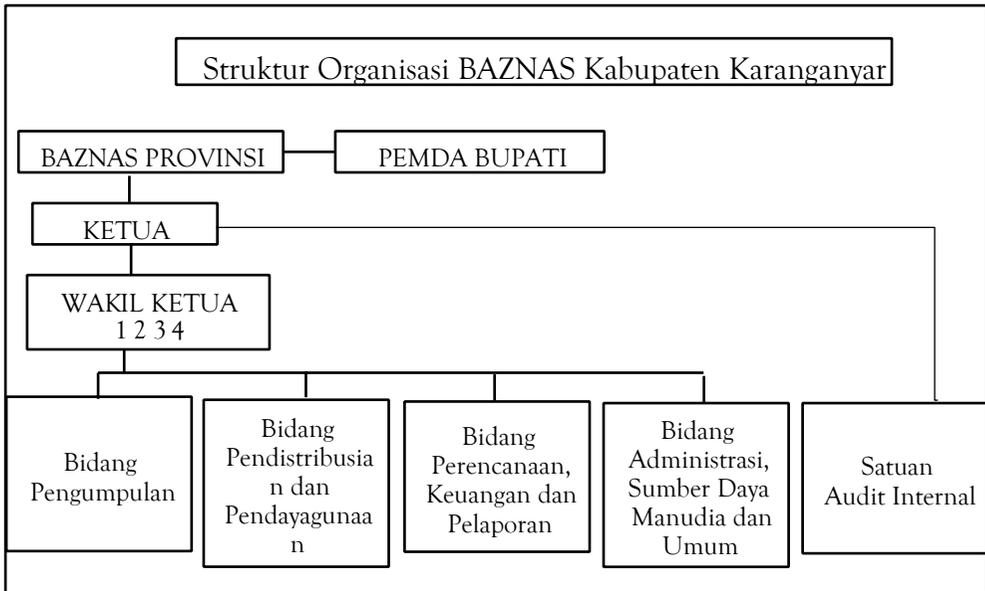
Sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 23 Tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2014 tentang tugas dan fungsi BAZNAS adalah:

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan
2. zakat.
3. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan
4. zakat.
5. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan
6. zakat.
7. Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan
8. zakat.

Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Karanganyar

Agar sebuah organisasi atau lembaga dapat berjalan dengan baik guna mencapai tujuannya, maka diperlukan struktur organisasi yang jelas dalam organisasi atau lembaga tersebut. Hal ini berguna untuk menentukan pengelompokan tugas dan tanggung jawab pada tiap-tiap bagian dalam organisasi atau lembaga. Sebagai lembaga BAZNAS Kabupaten Karanganyar memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 15 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Karanganyar



(Sumber: Buku Profil BAZNAS Kabupaten Karanganyar)

Tabel 16 Pengurus BAZNAS Kabupaten Karanganyar Tahun 2016-2021

No	Jabatan	Nama
I	Ketua	Drs. Sugiarto, S.Pd, S.H, M.Ag., M.Kn
	Wakil Ketua I	Kafindi, M.Ag
	Wakil Ketua II	Iskandar, S.H
	Wakil Ketua III	Drs. Abdul Mu'id, M.M
	Wakil Ketua IV	Drs. Badarudin, S.E, M.M

Leny Agustin: Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq.

II	Pengelola	Joko Riyanto Sri Nur Widyastuti, S.H.I Supriyono, S.E Arini Mega Inayah, S.T Ngadiyanto, S.Pd.I Nurul Tri Widodo S.Pd.I Haryanto, S.H Kris Riyani Muh. Mukti A.F Ari Hartanto
----	-----------	--

(Sumber: Data Sekunder Laporan Kegiatan BAZNAS Karanganyar)

Ruang Lingkup Kewenangan dalam Pengumpulan Zakat

BAZNAS Kabupaten Karanganyar mempunyai kewenangan untuk mengumpulkan zakat melalui Unit Pengumpul Zakat yang memiliki wilayah kerja sebagai berikut:

- 1) Kantor Satuan Kerja Pemerintah Daerah
- 2) Kantor Instalasi vertikal di tingkat Kabupaten
- 3) BUMD Kabupaten
- 4) Perusahaan swasta skala Kabupaten
- 5) Masjid, mushola, langgar atau surau
- 6) Sekolah/madrasah atau lembaga pendidikan lainnya di wilayah
- 7) Kabupaten
- 8) Kecamatan
- 9) Desa atau kelurahan

Karakteristik Responden

Sample penelitian diperoleh dengan kuesioner dan wawancara 71 rumah *mustahiq* penerima manfaat penyaluran dana zakat BAZNAS Kabupaten Karanganyar. Dari hasil sample yang di dapatkan karakteristik responden dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 17 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin Laki - Laki	19	26.76

Leny Agustin: Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq.

Perempuan	52	73.24
Usia		
20-30	12	16.90
31-40	30	42.25
41-45	29	40.85
Pendidikan		
Tidak Sekolah	7	9.86
SD	28	39.44
SMP	21	29.58
SMA	14	19.72
D1	1	1.41
Pekerjaan		
Pedagang	44	61.97
Swasta	8	11.27
Karyawan	8	11.27
Buruh	8	11.27
Jahit	1	1.41
Wirausaha	2	2.82

(Sumber: Data diolah, 2020).

Berdasarkan Tabel 17, jumlah kepala keluarga responden yang di wawancarai berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 kepala rumah tangga, dan kepala keluarga berjenis kelamin perempuan sejumlah 52 kepala rumah tangga. Berdasarkan usianya, kepala keluarga yang rentang usianya 20-30 tahun sebanyak 12 orang, rentang usia 31-40 tahun sebanyak 30 orang, rentang usia 41-45 tahun sebanyak 29 orang. Sedangkan ditinjau berdasarkan pendidikan mustahiq, yang menempuh pendidikan hingga

Diploma I sebanyak 1 orang, sebanyak 14 orang Sekolah Menengah Atas (SMA), 21 orang menempuh pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan 28 orang mustahik menyelesaikan pendidikannya ditingkat Sekolah Dasar (SD). Dilihat dari pekerjaan mustahik, mayoritas penerima bantuan zakat berprofesi sebagai pedagang sebanyak 44 orang, sebanyak 8 orang bekerja sebagai swasta,

Leny Agustin: Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq.

8 orang lainnya bekerja sebagai buruh, sebanyak 8 orang bekerja sebagai karyawan, 1 orang bekerja sebagai tukang jahit dan 2 orang bekerja sebagai wirausaha. Dari keseluruhan responden terdapat 47 *mustahiq* yang sesuai dengan program BAZNAS Kabupaten Karanganyar untuk zakat produktif, yang mana dalam program ini memiliki tujuan untuk memberdayakan *mustahiq* zakat melalui program Karanganyar Makmur.

Pengujian dan Hasil Data

1. Variabel Indeks Kesejahteraan CIBEST

Indeks Kesejahteraan CIBEST yang dikembangkan oleh Beik pada tahun 2016, menekankan bahwa kesejahteraan seseorang dalam hal ini rumah tangga *mustahiq* tidak diukur hanya sisi material saja namun juga diukur melalui pendekatan spiritual. Tahap pengelolaan Indeks Kesejahteraan CIBEST dilakukan dengan mencari klasifikasi garis kemiskinan material (MV) dan garis kemiskinan spiritual (SV). Kedua komponen inilah yang nantinya digunakan untuk penentu apakah seseorang tersebut dikategorikan sebagai seorang yang kaya atau miskin baik dari segi material maupun spiritual.

Penentuan Material Value (MV) pada penelitian ini menggunakan garis kemiskinan Kabupaten Karanganyar pada tahun 2018 yaitu 348.896 yang kemudian dikalikan dengan jumlah anggota keluarga yang menjadi responden dalam penelitian. Oleh Beik & Arsyanti (2015), material value adalah minimal rupiah yang dibutuhkan perbulan untuk mencukupi kebutuhan jumlah anggota rumah tangga yang meliputi kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Sementara itu spiritual value diukur berdasarkan rata-rata variabel kebutuhan spiritual. Baik nilai material dan spiritual, keduanya dilakukan perhitungan perseorangan tiap *mustahiq* yang mewakili satu rumah tangga pada saat belum menerima zakat dan sesudah menerima zakat. Hal ini berguna untuk melihat bagaimana zakat berdampak positif atau tidak dari sisi material maupun spiritual. Untuk penghitungan material value disajikan pada tabel berikut:

Tabel 18 Perhitungan Material Value

Ukuran Rumah	MV per keluarga	Jumlah Rumah Tangga
--------------	-----------------	---------------------

Tangga (Jiwa)		Responden
2	Rp 730,302	14
3	Rp 1,095,453	17
4	Rp 1,460,604	23
5	Rp 1,825,755	14
6	Rp 2,190,906	1
7	Rp 2,556,127	1
9	Rp 3,286,359	1

(Sumber data diolah 2020).

Dari data tabel 18 dapat diketahui mayoritas jumlah rumah tangga responden adalah 23 dengan anggota keluarga berjumlah 4 orang yang menghasilkan MV sebesar Rp 1.460.604. Artinya untuk memenuhi kebutuhan dari 4 anggota keluarga maka diperlukan penghasilan minimal Rp 1.460.604 perbulannya. Kemudian jumlah anggota rumah tangga terbanyak adalah 9 orang, sebanyak 1 responden dengan MV sebesar Rp 3.286.359. Nilai Material Value menjadi penentu apakah seorang *mustahiq* termasuk ke dalam kategori kaya material atau miskin material berdasarkan jumlah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota rumah tangga *mustahiq* pebulannya. Berikut adalah perhitungan pendapatan *mustahiq* dibandingkan dengan material value yang dihitung sebelum menerima bantuan zakat.

Tabel 19 Perbandingan Pendapatan Sebelum Menerima Zakat

Terhadap MV

Ukuran Rumah Tangga (Jiwa)	MV	Realisasi		Jumlah Rumah Tangga
		< MV	>MV	
2	Rp 730,302	5	9	14
3	Rp 1,095,453	11	6	17
4	Rp 1,460,604	19	4	23
5	Rp 1,825,755	13	1	14
6	Rp 2,190,906	1	0	1
7	Rp 2,556,127	1	0	1

Leny Agustin: Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq.

9	Rp 3,286,359	1	0	1
JUMLAH		51	20	71

(Sumber data diolah 2020).

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa sebanyak 51 rumah tangga yang memiliki pendapatan dibawah nilai material value. Sementara 20 rumah tangga lainnya sudah memiliki pendapatan diatas nilai material value. Kebanyakan dari *mustahiq* bekerja sebagai pedagang makanan dan angkringan/hik yang tersebar di beberapa tempat seperti alun-alun Kabupaten Karanganyar, Stadion 45 Karanganyar, Taman Pancasila dan beberapa tempat lainnya. Sementara rata-rata pendapatan bersih dari penjualan adalah Rp 50.000 sampai Rp 100.000 perhari. Penelitian ini difokuskan kepada *mustahiq* penerima zakat produktif modal usaha. Untuk proses penyaluran sendiri diawali dengan pengajuan diri dari calon *mustahiq* yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan adanya proses survai dari pihak BAZNAS Kabupaten Karanganyar. Berikut ini adalah tabel material value *mustahiq* setelah mendapatkan pendampingan dan bantuan dari dana zakat dari BAZNAS Kabupaten Karanganyar.

Tabel 20 Perbandingan Pendapatan Setelah Menerima Bantuan Zakat Terhadap MV

Ukuran Rumah Tangga (Jiwa)	MV	Realisasi		Jumlah Rumah Tangga
		< MV	>MV	
2	Rp 730,302	0	14	14
3	Rp 1,095,453	5	12	17
4	Rp 1,460,604	9	14	23
5	Rp 1,825,755	8	6	14
6	Rp 2,190,906	1	0	1
7	Rp 2,556,127	1	0	1
9	Rp 3,286,359	1	0	1
JUMLAH		25	46	71

(Sumber data diolah 2020).

Dari data pada tabel 20 dapat diketahui pendapatan mustahiq mengalami peningkatan setelah menerima bantuan dana zakat. Terdapat sebanyak 46 keluarga yang pendapatan perbulannya berada diatas MV, dan sebanyak 25 keluarga yang masih pendapatan perbulannya masih berada dibawah MV. Hal ini menunjukkan bahwa zakat memiliki pengaruh dalam meningkatkan material value mustahiq, diketahui dari 51 keluarga menurun menjadi 25 keluarga yang pendapatan perbulannya masih berada dibawah nilai material value. Dan terjadi peningkatan dari 21 keluarga menjadi 46 keluarga yang pendapatan perbulannya berada di atas nilai material value. Penambahan pendapatan ditunjukkan oleh keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga 2,3,4 dan 5 dengan total penambahan sebanyak 25 keluarga mustahiq, penambahan pendapatan yang signifikan pada nilai material value didukung dengan adanya monitoring dan pendampingan. Menurut mustahiq dengan adanya bantuan modal mereka sangat terbantu. Sistem bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Karanganyar adalah memberikan bantuan modal berupa uang tunai dan bantuan alat usaha. Selain memberikan bantuan BAZNAS Kabupaten Karanganyar juga melakukan monitoring terhadap muatahiq yang dilakukan sebulans sekali dalam acara sarasehan selasa pahing. Klasifikasi kedua pada perhitungan Indeks Kesejahteraan CIBEST adalah mengukur nilai spiritual atau Spiritual Value (SV). Spiritual Value ini mengukur kondisi spiritual mustahiq yang dinilai berdasarkan ibadah sholat, puasa, zakat dan infaq, lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah. Sama halnya dengan penilaian MV, perhitungan SV dilakukan sebelum dan sesudah mustahiq menerima bantuan dana zakat. Nilai SV minimal atau mustahiq dikatakan miskin secara spiritual adalah apabila diperoleh nilai 3 diskala linkert pada CIBEST. SV merupakan hitungan rata-rata dari skor yang masingmasing diperoleh dari variabel sholat, puasa, zakat dan infaq, lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah. Berikut merupakan tabel perbandingan nilai spiritual value mustahiq sebelum menerima bantuan dana zakat.

Tabel 21 Perbandingan Nilai Spiritual Sebelum Menerima Bantuan Zakat

Leny Agustin: Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq.

No	Skor SV	Total	Realisasi	
			< SV	> SV
1	3.2	1	0	71
2	3.4	4		
3	3.6	16		
4	3.8	22		
5	4	15		
6	4.2	2		
7	4.4	11		

(Sumber data diolah 2020).

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa keseluruhan responden sebelum menerima bantuan dana zakat telah memiliki nilai spiritual value yang baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata diatas 3, dengan rata-rata 3,8. Selanjutnya mengenai kondisi spiritual setelah menerima bantuan zakat, melalui perbandingan spiritual rumah tangga pada tabel berikut.

Tabel 22 Perbandingan Spiritual Sesudah Menerima Bantuan Zakat Terhadap SV

No	Skor SV	Total	Realisasi	
			< SV	> SV
1	3.6	1	0	71
2	4	8		
3	4.2	28		
4	4.4	19		
5	4.6	13		
6	4.8	1		
7	5	1		

(Sumber data diolah 2020).

Berdasarkan tabel 22 tingkat spiritual mustahiq mengalami peningkatan menjadi lebih baik, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan spiritual pada setiap rumah tangga setelah menerima bantuan dana zakat. Hal ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berdampak pada tingkat kesejahteraan material semata namun juga mempengaruhi tingkat spiritual mustahiq kearah yang lebih baik. Yang mana spiritual mustahiq sebelum menerima bantuan zakat sebesar 3,8 meningkat menjadi 4,3.

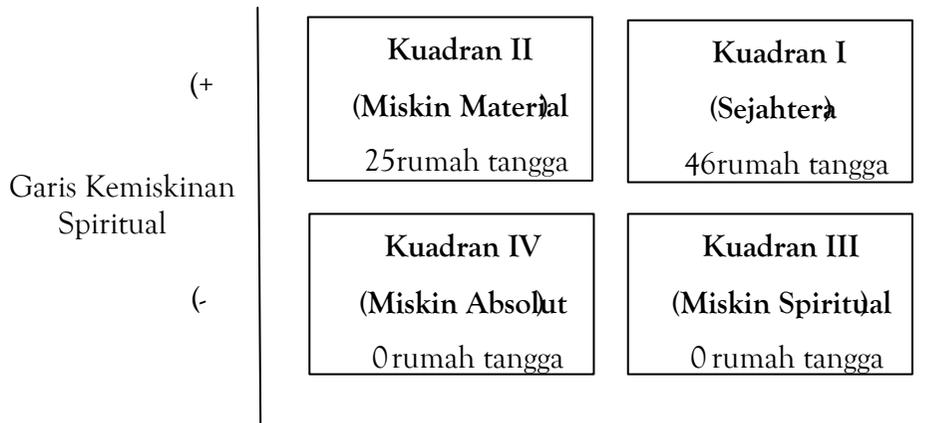
Variabel Indeks Kesejahteraan CIBEST membagi rumah tangga menjadi 4 kuadran untuk mengelompokkan rumah tangga berdasarkan Indeks Kesejahteraan CIBEST. Kuadran I menunjukkan keluarga sejahtera, yang artinya kebutuhan material dan kebutuhan spiritual rumah tangga tersebut telah terpenuhi, kuadran II merupakan keluarga miskin material, mereka mampu memenuhi kebutuhan spiritual dalam keluarganya namun belum mampu memenuhi kebutuhan material dari anggota keluarganya, kuadran III adalah keluarga miskin spiritual, yaitu kebutuhan material dari anggota keluarga telah mampu terpenuhi namun secara spiritual keluarga tersebut masih dibawah standar penilaian minimum Indeks Kesejahteraan CIBEST, terakhir kuadran IV yaitu keluarga miskin absolut dimana rumah tangga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan material maupun spiritual dari anggota keluarganya.

Setelah dilakukan penilaian terhadap MV dan SV dari responden, maka berikut dilakukan analisis kuadran CIBEST baik sebelum maupun sesudah menerima zakat.

Garis Kemiskinan Spiritual	(+)	Kuadran II (Miskin Material) 52 rumah tangga	Kuadran I (Sejahtera) 19 rumah tangga
	(-)	Kuadran IV (Miskin Absolut) 0 rumah tangga	Kuadran III (Miskin Spiritual) 0 rumah tangga

Gambar 4 Kuadran CIBEST Sebelum Menerima Zakat

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa rumah tangga yang masuk dalam kaudran I atau kategori keluarga sejahtera adalah sebanyak 19 rumah tangga. Sedangkan selebihnya sebanyak 52 rumah tangga masuk ke dalam kategori keluarga miskin material yaitu ke dalam kuadran II. Dari data respponden yang diperoleh peneliti tidak terdapat rumah tangga yang menepati kuadran III dan kuadran IV bahkan sebelum *mustahiq* menerima bantuan zakat dan bimbingan spiritual dari BAZNAS Kabupaten Karanganyar. Hal ini dikarenakan secara umum para *mustahiq* sudah mengerti perihal



kewajiban spiritual masing-masing sejak sebelum dirinya menerima bantuan dana zakat dari BAZNAS Kabupaten Karanganyar. Kemudian berikut kuadran CIBEST *mustahiq* setelah menerima bantuan zakat dari BAZNAS Kabupaten Karanganyar.

Gambar 5 Kuadran CIBEST Setelah Menerima Bantuan Zakat

Garis Kemiskinan Material

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah rumah tangga *mustahiq* di kaudran I yang semula 19

menjadi 46 rumah tangga dan terjadi penurunan jumlah rumah tangga pada kuadran II yang semula 52 rumah tangga menjadi 25 rumah tangga. Terdapat 27 rumah tangga yang mengalami kenaikan secara material value. Namun perubahan tersebut tidak berlaku untuk pendapatan yang rumah tangganya memiliki anggota keluarga 5,6,7,8 dan 9. Setelah mendapatkan hasil dari masing-masing kuadran pada CIBEST maka tahap terakhir adalah mencari indeks kesejahteraan dan indeks kemiskinan. Indeks Kesejahteraan CIBEST pada penelitian ini yang dihitung adalah sebagai berikut:

- a. Indeks Sejahtera *mustahiq* sesudah menerima bantuan zakat :

$$W = \frac{w}{N}$$

W = Indeks kesejahteraan, $0 \leq W \leq 1$

W = Jumlah keluarga sejahtera (kaya secara material dan spiritual)

N = Jumlah populasi rumah tangga yang diamati

Sebelum Menerima Zakat	Sesudah Menerima Zakat
$W = \frac{19}{71}$	$W = \frac{46}{71}$
W = 0,13	W = 0,65

Dari data di atas menunjukkan bahwa *mustahiq* yang masuk kedalam kategori sejahtera sebelum menerima bantuan zakat sebesar 0,13, kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,52 menjadi 0,65 setelah menerima bantuan zakat dari BAZNAS Kabupaten

Karanganyar.

- b. Kemiskinan material sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat :

$$Pm = \frac{Mp}{N}$$

Pm = Indeks kemiskinan material, $0 \leq Pm \leq 1$

Mp = Jumlah keluarga yang miskin secara material namun kaya secara spiritual

N = Jumlah populasi rumah tangga yang diamati

Sebelum Zakat	Menerima	Sesudah Menerima Zakat
	$P_m = \frac{52}{71}$ $P_m = 0,73$	$P_m = \frac{25}{71}$ $P_m = 0,35$

Dari data di atas menjelaskan bahwa jumlah mustahiq yang berada pada kategori miskin material mengalami penurunan sebanyak

0,38%. Jumlah mustahiq sebelum menerima bantuan zakat sebanyak 0,73% kemudian mengalami penurunan menjadi 0,35% setelah menerima bantuan zakat.

Tabel 23 Indeks CIBEST Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat

Indeks Kemiskinan	Nilai Indeks Sebelum Zakat (%)	Nilai Indeks Sesudah Zakat (%)	Persentase
Indeks Kesejahteraan (W)	0.27	0.65	38.03
Indeks Kemiskinan Material (Pm)	0.73	0.35	-38.03
Indeks Kemiskinan Spiritual (Ps)	0	0	0
Indeks Kemiskinan Absolut (Pa)	0	0	0

(Sumber: data diolah 2020).

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa indeks kesejahteraan mustahiq adalah 0,27% dan setelah mendapatkan bantuan dana zakat produktif Karanganyar Makmur maka nilainya menjadi 0,65%. Hal ini artinya terdapat 38,03% rumah tangga mustahiq yang mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Pada indeks kesejahteraan materialnya terdapat penurunan nilai

Leny Agustin: Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq.

kemiskinan yang semula 0,73% menjadi 0,35%. Artinya kemiskinan material dapat ditekan hingga 38,03%. Hasil perhitungan nilai kesejahteraan material dan spiritual mustahiq menggunakan Indeks Kesejahteraan CIBEST skor 4, ini memberikan informasi bahwa Indeks Kesejahteraan berdasarkan CIBEST berada pada rentang 0,61-0,80 atau baik. Untuk melihat peningkatan nilai material mustahiq berdasarkan dampak zakat dan tidak dipengaruhi oleh unsur lainnya, pada saat pengajuan bantuan di bidang pendistribusian dilakukan konfirmasi kepada calon mustahiq untuk mengetahui apakah calon mustahiq layak untuk menerima bantuan dana zakat. Pada bagian ini BAZNAS Kabupaten

Karanganyar bekerja sama dengan Dinas Sosial Kabupaten Karanganyar untuk menanggulangi penyalahgunaan bantuan yang akan diberikan kepada calon mustahiq.

Tabel 24 Kriteria Penilaian Indeks Kesejahteraan CIBEST

Rentang Nilai	Keterangan
0,00-0,20	Tidak baik
0,21-0,40	Kurang baik
0,41-0,60	Cukup baik
0,61-0,80	Baik
0,81-1,00	Sangat baik

2. Variable modifikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Modifikasi Indeks Pembangunan Manusia digunakan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan mustahiq dalam membangun kualitas hidupnya. Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan hasil estimasi perhitungan modifikasi Indeks Pembangunan Manusia pada 71 responden mustahiq Kabupaten Karanganyar, maka diperoleh nilai rata-rata IPM adalah sebagai

Leny Agustin: Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq.

berikut. Modifikasi IPM yang dihitung dalam penelitian ini yaitu kesehatan dan pendidikan:

IPM: (0,5 x Indeks Pendidikan) + (0,5 x Indeks Kesehatan)¹

IPM : (0,5 x 0,42865) + (0,5 x 0,476)

IPM : 0,214325 + 0,2380765

IPM : 0,452402

Nilai Indeks Kesehatan yang diperoleh adalah 0,48 yang menunjukkan bahwa angka harapan hidup saat lahir adalah 48%. Kemudian Indeks Pendidikan yang dihitung berdasarkan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan nilai indeks sebesar 0,43.

Tabel 25 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Kesehatan	0.476153	48%
Indeks Pendidikan	0.42865	43%
Indeks Pembangunan Manusia	0.452402	45%

Tabel 26 Nilai Aktualisasi Indeks Pembangunan Manusia

	Skala	Aktualisasi	Skor	Kinerja
Indeks Pembangunan Manusia	0,41-0,60	0.452402	3	Cukup Baik

(Sumber: Data diolah 2020).

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa nilai modifikasi IPM mustahiq Kabupaten Karanganyar adalah 45% atau memperoleh skala 3 pada indeks dampak zakat variabel IPM. Artinya para mustahiq mampu mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh kesehatan dan pendidikan dengan cukup baik. Hasil dari perhitungan kedua adalah indeks modifikasi IPM yang mendapatkan nilai skor 3, hal ini memberikan informasi bahwa indeks modifikasi IPM berada pada rentang 0,41-0,60 atau cukup baik.

¹ Puskas Baznas, *Indeks Zakat Nasional 2.0*, (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2020), hlm. 24

3. Variabel Indeks Kemandirian

Variabel Indeks Kesejahteraan yang terakhir adalah Indeks Kemandirian. Variabel kemandirian digunakan untuk menunjukkan keadaan mustahiq berdasarkan pada status pekerjaan, usaha atau bisnis serta tabungan yang dimiliki. Hasil yang diperoleh dari responden diteliti bahwa mustahiq hanya memiliki salah satu pekerjaan atau bisnis tetap. Berikut tampilan skor dan indeks variabel kemandirian.

Tabel 27 Indeks Kemandirian

Variabel	Skala	Skor	Indeks	Indeks
Variabel Kemandirian	Memiliki salah satu dari pekerjaan tetap atau usaha/bisnis dan memiliki tabungan	4	0,758	Kuat

Dari variabel kemandirian diperoleh nilai dengan skor 4, hal ini memberikan informasi bahwa nilai indeks kemandirian mustahiq BAZNAS Kabupaten Karanganyar kuat. Artinya dalam sisi pekerjaan mustahiq telah memiliki seminimalnya satu pekerjaan. Dari 71 responden diteliti, mayoritas dari responden juga telah memiliki tabung sebagai penunjang kebutuhan di masa mendatang. Zakat produktif yang diberikan mampu menambah penghasilan mustahiq baik secara konsumtif maupun produktifitas usaha yang telah ditekuni oleh mustahiq. Penilaian terakhir adalah variabel kemandirian dengan skor 4, hal ini memberikan informasi bahwa indeks kemandirian berada pada rentang 0,61-0,80 atau kuat. Kriteria penilaian Indeks Kemandirian berdasarkan tabel kriteria penilaian berikut.

Tabel 28 Kriteria Penilaian Indeks Kemandirian

Kriteria (1 = sangat lemah, 2= lemah, 3=cukup, 4=kuat, 5= sangat kuat)				
1	2	3	4	5
Tidak memiliki pekerjaan dan usaha/bisnis	Memiliki pekerjaan tidak tetap (serabutan)	Hanya memiliki salah satu dari pekerjaan tetap atau usaha/bisnis	Memiliki salah satu dari pekerjaan tetap atau usaha/bisnis dan memiliki tabungan	Memiliki pekerjaan tetap, usaha/bisnis dan tabungan

4. Indeks Kesejahteraan BAZNAS

Setelah menghitung tiga variabel dari Indeks Kesejahteraan BAZNAS yang terdiri dari Indeks Kesejahteraan CIBEST, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Indeks Kemandirian maka dapat diketahui nilai Indeks Kesejahteraan BAZNAS di BAZNAS Kabupaten Karanganyar. Nilai Indeks Kesejahteraan BAZNAS di BAZNAS Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut.

$$\text{IKB} = 0,50 (\text{CIBEST}) + 0,20 (\text{IPM}) + 0,30 (\text{Kemandirian})$$

$$\text{IKB} = 0,50 (0,65) + 0,20 (0,45) + 0,30 (0,758)$$

$$\text{IKB} = 0,325 + 0,09 + 0,227$$

$$\text{IKB} = 0,642$$

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa zakat memiliki dampak terhadap kesejahteraan mustahiq di BAZNAS Kabupaten Karanganyar yang dihitung dengan menggunakan Indeks Kesejahteraan BAZNAS, hal ini ditunjukkan dengan nilai indeks yang diperoleh sebesar 0,642 atau dampak zakat terhadap kesejahteraan

mustahiq baik. Penilaian ini mengacu pada kriteria penilaian Indeks Kesejahteraan BAZNAS di bawah ini.

Table 29 Kriteria Penilaian Indeks Kesejahteraan BAZNAS

Rentang Nilai	Keterangan
0,00-0,20	Tidak baik
0,21-0,40	Kurang baik
0,41-0,60	Cukup baik
0,61-0,80	Baik
0,81-1,00	Sangat baik

KESIMPULAN

Lembaga ZIS perlu dikelola dengan baik sehingga proses penerimaan, pendataan dan pendistribusian tepat sasaran, dipercaya oleh semua kalangan, efisien, berkeadilan, sesuai dengan aturan (positif dan Islam), dan memberikan kemaslahatan bagi semua pihak. Tata kelola yang baik, mengacu pada prinsip-prinsip Good Governance dan prinsi Islam meliputi (1) partisipasi, (2) aturan hukum, (3) transparansi, (4) responsif, (5) berorientasi pada stakeholders, (6) berkeadilan, (7) efektifitas dan efisiensi, (8) akuntabilitas dan (9) bervisi strategis dengan tetap berlandaskan (1) tauhid, taqwa dan rida, (2) equilibrium (keseimbangan dan keadilan), dan (3) kemaslahatan.

Berdasarkan analisis dan penelitan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dilakukan, antara lain: (1). Penyaluran zakat memberikan pengaruh pada peningkatan kesejahteraan material maupun kesejahteraan spiritual *mustahiq*, dengan diberikan pendampingan serta mentoring secara rutin dan berkala. Pendapatan mustahik mengalami perubahan signifikan, sebelum adanya bantuan zakat rata-rata pendapatan rumah tangga *mustahiq* sebesar Rp. 1.146.376. Ratarata pendapatan sesudah menerima zakat meningkat menjadi Rp.1.735.211 artinya terjadi peningkatan rata-rata Rp. 588.835. Berdasarkan Indeks

Leny Agustin: Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq.

Kesejahteraan CIBEST, indeks kesejahteraan *mustahiq* sebelum menerima bantuan zakat sebesar 0,27% dan setelah mendapatkan bantuan dana zakat produktif Karanganyar Makmur maka nilainya menjadi 0,65%. Hal ini artinya terdapat 38,03% rumah tangga *mustahiq* yang mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Pada indeks kesejahteraan materialnya terdapat penurunan nilai kemiskinan yang semula 0,73% menjadi 35%. Artinya kemiskinan material dapat ditekan hingga 38,03%. (2). Terdapat peningkatan pula pada Indeks Kesejahteraan Spiritual *mustahiq* BAZNAS Kabupaten Karanganyar yang di tunjukkan dengan rata-rata nilai indeks kesejahteraan spiritual *mustahiq* yang sebelumnya 3,8 meningkat menjadi 4,3 yang berarti baik/kuat. (3). Tingkat kesehatan dan pendidikan *mustahiq* BAZNAS Kabupaten Karanganyar menunjukkan hasil nilai modifikasi IPM sebesar 45% atau memperoleh skala 3 pada indeks dampak zakat variabel IPM. Artinya para *mustahiq* mampu mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh kesehatan dan pendidikan dengan cukup baik. (4). Berdasarkan Indeks Kemandirian, *mustahiq* BAZNAS Kabupaten Karanganyar memiliki nilai skala 4 yang berarti kuat. Artinya dalam sisi pekerjaan *mustahiq* telah memiliki seminimalnya satu pekerjaan. Dari 71 responden diteliti, mayoritas dari responden juga telah memiliki tabungan sebagai penunjuang kebutuhan di masa mendatang. (5). Pada Indeks Kesejahteraan BAZNAS menunjukkan bahwa zakat berdampak kuat pada kesejahteraan *mustahiq* di BAZNAS Kabupaten Karanganyar yang ditunjukkan dengan nilai Indeks Kesejahteraan BAZNAS berada dalam skala 0,61-0,80 yang berarti baik.

SARAN

BAZNAS Kabupaten Karanganyar bersama lembaga pemerintahan Kabupaten Karanganyar melakukan kerjasama dalam regulasi zakat pada tingkat daerah tersebut, sehingga mampu mengoptimalkan potensi pengembangan zakat yang belum maksimal di Kabupaten Karanganyar baik dari segi penghimpunan dan pendistribusian. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dilakukan konsistensi penelitian serupa dalam mengetahui pengaruh penyaluran zakat dengan jangkauan wilayah lebih

luas, baik melalui institusi BAZ atau LAZ tingkat kabupaten maupun provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik – Cet.15*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013.
- Ghozli, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Universitas Diponegoro, 2018.
- Hafidhuhhin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern Cet-7*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat Cet-10*, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2007.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian – Cet.2*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods) – cet.2*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ais, Tribun Jateng, “BAZNAS Karanganyar Raih Juara Umum Di Ajang BAZNAS Jateng Award 2019”, <https://jateng.tribunnews.com/2019/07/30/baznaskaranganyar-raih-juara-umum-di-ajang-baznas-jateng-award-2019>, diakses pada 15/02/2020 pukul 13.11
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar, “Jumlah Pemeluk Agama menurut Kecamatan di Kabupaten Karanganyar, 2015 (Update Terakhir 07 Nov 2018)”, Situs Resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. <https://karanganyarkab.bps.go.id/statictable/2016/11/16/77/jumlah-pemelukagama-menurut-kecamatan-di-kabupaten-karanganyar-2015.html/>, Diakses pada 03/12/2019 pukul 19.10
- Baznas Kra-Iga, “Hingga September, Baznas telah mengumpulkan Rp 10 Milyar ZIS”, Situs resmi Baznas Karanganyar. <https://baznaskaranganyar.com/hingga-september-baznas-telah-mengumpulkan-rp-10-milyar-zis/>, Diakses pada 09/11/2019 pukul 10.29
- Puskas BAZNAS, *Kajian Indeks Kesejahteraan BAZNAS: Penyaluran Zakat Tingkatkan Kesejahteraan Mustahiq*, 2019, Situs Resmi Pusat Kajian Startegis BAZNAS. <https://baznas.go.id/pendistribusian/puskas/882-kajian-indeks->

Leny Agustin: Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq.

- kesejahteraan-baznas- penyaluran-zakat-tingkatkan
kesejahteraan-mustahiq , Diakses pada 01/06/2020 pukul 10.28
Puskas BAZNAS, Kajian Indeks Kesejahteraan BAZNAS: Penyaluran
Zakat
- Tingkatkan Kesejahteraan Mustahiq, 2019, Situs Resmi Pusat Kajian
Startegis BAZNAS.
<https://baznas.go.id/pendistribusian/puskas/882> kajian-indeks-
kesejahteraan-baznas- penyaluran-zakat-tingkatkan
kesejahteraan-mustahiq , Diakses pada 01/06/2020 pukul 10.30
- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyanti, "Contruction of CIBEST Model
as Measurement of Poverty and Welfare", Jurnal Al-Istishad,
(Bogor) Vol. VII No. 1, IPB.
- Effendi, Mansur, "Pengelolaan Zakat Produktif Berwawasan
Kewirausahaan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan di
Indonesia", Jurnal Al Ahkam,(Surakarta) Vol. 2 Nomor 1, IAIN
Surakarta, 2017.
- Hartono, Nono dan Mohamad Anwar, "Analisis Zakat Produktif Terhadap
Indeks Kemiskinan, Nilai Material dan Spiritual Para Mustahik",
Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, (Jakarta) (STEI) Al-Islah, 2018.
- Mubarokah, Isro'iyatul, Irfan Syauqi Beik, Tony Irawan, "Dampak Zakat
terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus :
BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)", Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 5, No. 1,
2017.
- Sumantri, Rinol, "Efektifitas Dana Zakat pada Mustahik Zakat Community
Development Sumatera Selatan dengan Pendekatan CIBEST", Jurnal
IEconomic,(Palembang) Vol. 3, No. 2, Universitas Islam Negeri
Raden Fatah, 2017.
- Pratama, Yoghi Citra, "Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan
(Studi Kasus : Program Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat
Nasional)", The Journal of Tauhidinomics, (Jakarta) Vol. 1 No.
1,Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Susilawati, Ika, "Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Penurunan
Tingkat Kemiskinan Material dan Kemiskinan Spiritual
Berdasarkan CIBEST Model (Studi Kasus LAZ Umat Sejahtera
Kabupaten Ponorogo)", Jurnal Kodifikasi Vol. 12 No. 1, 2018.
- SKRIPSI
- Farchatunnisa, Hidayaneu "Analisis Kinerja BAZNAS Kota Bandung
Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional", Skripsi, tidak
diterbitkan, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2017.

Komarudin, Imron, "Strategi Penghimpunan Zakat Profesi (Studi Terhadap Penghimpunan Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara (ASN) BAZNAS Kabupaten Karanganyar", Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 2019.

Senja, Harum Mawar, "Penerapan Indeks Zakat Nasional dalam Menganalisis

Kinerja Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah", Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019.

Tahliani, Hani, "Efektifitas Surat Edaran Bupati No 451/12/32/2/KESRA Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Zakat Profesu di BAZDA Kabupaten Kerawang", skripsi, tidak diterbitkan, UIN Syarif Hidayarullah, Jakarta, 2014.

LAIN-LAIN

Badan Pusat Statistik, 2020.

Profil Badan Amin Zakat Nasional Kabupaten Karanganyar.

Pusat Kajian Strategis BAZNAS (PUSKAS) 2016.

Pusat Kajian Strategis BAZNAS (PUSKAS) 2.0